

Edukasi Kesehatan Mengenai Bahaya Merokok pada Anak SDN 006 Langgini

Ade Dita Puteri¹, Lira Mufti Azzahri Isnaeni², Devina Yuristin³, M. Nizar Syarif Hamidi⁴

¹Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

^{2,4}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia
adedita10@gmail.com

Abstrak: Perilaku merokok sudah menjadi suatu fenomena yang umum di masyarakat Indonesia. Kalangan perokok tidak hanya pada kalangan dewasa saja, tetapi juga pada remaja bahkan anak-anak. Seluruh masyarakat dapat dapat mengakses rokok dengan sangat mudan, tanpa mengetahui dampak serius dari merokok bahkan dapat menyebabkan kematian. Remaja dan anak -anak yang menjadi perokok akan mengalami dampak buruk jangka panjang bagi kesehatannya. perilaku merokok sangat erat kaitannya dengan pengetahuan akan bahaya rokok bagi kesehatan. penyuluhan dilaksanakan pada tahun 2024 di SDN LANGGINI 016. Setelah mendapatkan penyuluhan mengenai bahaya merokok bagi kesehatan, maka pengetahuan siswa-siswa SDN Langgini 016 sebagai kelompok beresiko menjadi meningkat. Pemasangan banner di lingkungan sekolah serta konseling mengenai dampak merokok bagi kesehatan juga dilakukan untuk keberlanjutan kegiatan edukasi kesehatan.

Kata Kunci: merokok, anak, kesehatan

Abstract: *Smoking behavior has become a common phenomenon in Indonesian society. Smokers are not only adults, but also teenagers and even children. The entire community can access cigarettes very easily, without knowing the serious impacts of smoking and can even cause death. Teenagers and children who become smokers will experience long-term adverse effects on their health. Smoking behavior is closely related to knowledge of the dangers of smoking for health. Counseling was carried out in 2024 at SDN LANGGINI 016. After receiving counseling about the dangers of smoking for health, the knowledge of students at SDN Langgini 016 as a risk group increased. Installation of banners in the school environment and counseling about the impacts of smoking on health were also carried out for the sustainability of health education activities.*

Keywords: *smoking, children, health*

Pendahuluan

Perilaku merokok merupakan hal yang umum dilakukan oleh banyak orang, walaupun bahaya merokok sering ditulis di surat-surat kabar, majalah dan media masa lain, bahkan dibungkus rokok itu sendiri. Konsumsi dan paparan asap rokok dapat berdampak serius terhadap kesehatan, yakni kanker paru, kanker mulut, penyakit saluran pernafasan kronik dan gangguan kehamilan. Rokok juga yang dapat menimbulkan penyakit seperti jantung koroner, stroke dan kanker. Asap rokok mengandung ribuan bahan kimia beracun dan bahan-bahan yang dapat menimbulkan kanker. Rokok juga dapat menyebabkan iritasi pada mata, hidung, tenggorokan, menstimulasi kambuhnya penyakit asma, kanker paru, gangguan pernapasan, dan batuk yang menghasilkan dahak. Ambawati menyatakan bahwa 20,3% anak sekolah merokok. Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) menunjukkan terjadinya peningkatan prevalensi perokok usia 15 tahun ke atas yaitu 28,8%. Di Riau angka perokok mencapai 29%.

Indonesia menempati peringkat keempat terbanyak di dunia (Kemenkes, 2018). Jumlah perokok dewasa mencapai 65,2 juta jiwa, walau mayoritas perokok adalah laki-laki dewasa. Prevalensi merokok pada remaja usia sekolah atau usia 10-18 tahun mengalami kenaikan menurut Riskesmas 2018. Perokok muda merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius walaupun berbagai upaya pencegahan dan penurunan angka merokok telah dilakukan di beberapa negara, termasuk juga di Indonesia. Setiap tahun lebih dari 217.400 orang di Indonesia mati akibat penyakit terkait rokok dimana lebih dari 2.677.000 anak-anak atau remaja dan lebih dari 53.767.000 orang dewasa secara terus menerus mengkonsumsi rokok setiap hari. Rerata batang

rokok yang dihisap perhari penduduk umur lebih dari sama dengan 10 tahun di Indonesia adalah 12,3 batang (setara satu bungkus).

Perkembangan zaman sangat rentan bagi anak-anak yang mudah sekali terpengaruh oleh hal yang merujuk pada perilaku negatif. Terlebih mengingat bahwa anak-anak umumnya lebih tertarik dengan kegiatan diluar rumah. Anak- anak pada usia sekolah dasar cenderung banyak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya baik dalam kegiatan positif maupun negatif. Dalam fase ini, anak akan mencoba segala sesuatu yang ingin mereka ketahui, didasari karena rasa ingin merasakan atau mencoba kegiatan yang baru. Lingkungan pertemanan bisa dibilang sebagai salah satu yang membawa pengaruh tinggi dalam perilaku anak, khususnya perilaku yang bersifat negatif seperti penggunaan narkoba, seksualitas, geng motor dan merokok.

Dalam kehidupan bermasyarakat, Merokok menjadi salah satu kegiatan yang lazim dilakukan. Hampir disetiap spot kerap kali ditemukan seseorang yang sedang merokok baik laki-laki maupun perempuan tanpa kalangan usia. Dewasa ini, perilaku merokok telah menjadi mode di kalangan pelajar laki-laki baik siswa, mulai dari siswa Sekolah Menengah seperti SMA dan SMP bahkan akhir akhir ini kerap ditemukan siswa Sekolah Dasar (SD) yang sudah banyak menggandrungi rokok. Melalui hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007-2010, telah terjadi kecondongan peningkatan batas bawah umur perokok yakni jatuh pada umur yang kian rendah. Dimulai pada tahun pertama ditemukan batas bawah umur perokok ada diumur 5-9 tahun dengan persentase hampir 2%, selanjutnya pada umur 10-14 tahun dengan persentase hampir 11%.

Penggunaan rokok tentunya sangat tidak direkomendasikan untuk dikonsumsi oleh anak-anak, khususnya anak sekolah dasar yang memiliki batas usia mulai dari umur 6 sampai dengan 12 tahun. Pada dasarnya, rokok mengandung bahan kimia serta zat zat beracun yang berbahaya bagi penggunanya. apabila telah menjadi penguna rokok sejak dini mengakibatkan gangguan terhadap kerja otak. Efek dari kegiatan merokok tidak hanya terjadi sebatas pada kesehatan tubuh tetapi juga akan terjadi dalam gangguan tumbuh kembang anak-anak. Merokok dapat meningkatkan kecenderungan seseorang untuk mencoba zat adiktif dan obat- obatan lainnya. Merokok sejatinya sebuah cara pertama menuju narkoba, karena dalam sebatang rokok seorang anak memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam konsumsi zat zat yang mirip dengan sensasi kafein yang tak lain adalah kokain, ganja, dan alkohol. Hal ini juga jelas berpengaruh pada keadaan badan anak, karena lambat laun rokok akan mempengaruhi proses pembelajaran, prestasi, masa depan pendidikan perokok (Elizabeth, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang risiko merokok dan manfaat berhenti merokok, terutama di kalangan siswa sekolah dasar yang baru mulai merokok. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak sekolah dasar tentang risiko yang terkait dengan merokok. Untuk memperluas pemahaman siswa tentang manfaat menjalani hidup sehat tanpa merokok.

Metode

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam kegiatan ini berupa Penyuluhan Kesehatan bahaya merokok. Kegiatan ini bertempat di SDN 006 Langgini, pada bulan April 2024. Peserta dalam kegiatan Pengabdian ini siswa kelas 5 dan 6 sebanyak 87 orang yang terbagi dalam dua grup. Media yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan penyuluhan adalah menggunakan note book dimana materi penyuluhan adalah menggunakan powerpoint serta

pembagian leaflet kepada para siswa dan juga pembagian Door Prize bagi peserta yang menjawab pertanyaan.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Kegiatan

No.	Keterangan	Pertemuan I dan II
1.	Jumlah peserta yang mengikuti	87 orang
2.	Materi penyuluhan dan kegiatan praktik menyikat gigi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Rokok 2. Kandungan Rokok yang menyebabkan ketergantungan 3. Dampak Merokok 4. Upaya pencegahan

Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang kebersihan gigi dan mulut diadakan pada bulan April selama 2 (dua) hari yakni sebanyak 87peserta. Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar anak mengenai bahaya merokok. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bahaya merokok yang mereka ketahui.. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi pendidikan kesehatan mengenai bahaya merokok. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi penyuluhan.

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Didapatkan 6 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan door prize sebagai tanda apresiasi dan setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan Anak Usia Sekolah.



Gambar 1. Hari Pertama Kegiatan Penyuluhan Bahaya Merokok



Gambar 2. Hari Kedua Penyuluhan Bahaya Merokok

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) sudah dilakukan berupa penyuluhan kesehatan mengenai bahaya merokok dengan penyampaian materi menggunakan powerpoint disertai dengan pembagian leaflet ke masing-masing peserta dan pembagaan door prize sebagai tanda apresiasi dan setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan masyarakat peserta seminar. Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang pentingnya menghindari rokok dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait mengenai kebersihan gigi dan mulut. Pihak sekolah juga mengharapkan akan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah

Referensi

- Anggraheny, H. D., & Novitasari, A. (2019). Upaya mengatasi perilaku merokok dengan penyuluhan bahaya merokok di Kelurahan Rejosari Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 2). Fadia, S. H., Shifanidha, Y. T., Hidayat, I., Anggraini, O. D., Fitrianto, W. C., Nabillah, R., ... & Werdani, K. E. (2023, July). Peningkatan Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Edukasi pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Tawang Kabupaten Sukoharjo. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta* (pp. 220-229).
- Handayani, S., Amiruddin, F., Tangdilian, R., Padallingan, T., & Sari, E. P. (2023). Literasi Kesehatan Tentang Bahaya Rokok Pada Anak Sekolah Dasar. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1-14.
- Kosasih, C. E., Solehati, T., & Lukman, M. (2018). Pengaruh edukasi kesehatan bahaya rokok terhadap pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 1-8.

- Nurkhalim, R. F., Wismaningsih, E. R., Jayanti, K. D., Dewi, Y. I. K., & Nugraheni, R. (2021). Upaya Pencegahan Perilaku Merokok Pada Siswa SD di Daerah Penghasil Rokok. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(3).
- Rosadi, E., Saputra, A. U., & Putri, A. U. (2024). EDUKASI BAHAYA MEROKOK PADA REMAJA DI SMP N 11 KOTA PALEMBANG. *EDUKASI DAN PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(1), 026-032.
- Syukaisih, S., Hayana, H., & Zaresi, A. (2021). Pengabdian Masyarakat Melalui Penyuluhan Kesehatan "Bahaya Rokok Bagi Kesehatan di SMPN 7 Pekanbaru". *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 3(1), 15-19.
- Syaflita, D., Madali, M. R. P. B., Fadila, I., Dewi, N. E., Dunya, V., Nadhifah, A., ... & Pradipta, F. (2024). Sosialisasi Bahaya Merokok pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 27 Pekanbaru melalui Media Poster. *INTEGRATIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 24-30.
- Siregar, R. J., & Rambe, N. Y. (2020). Penyuluhan tentang Bahaya Merokok pada Pria di Desa Sorimaon Kec. Batang Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 2(3), 59-66.
- Ula, Z., Ramli, R., Nurhaedah, N., Idris, I., Arda, D., & Pannyiwi, R. (2023). Penyuluhan Kesehatan Dampak Rokok Bagi Kesehatan Siswa Siswi SD Negeri 8 Benteng. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 209-217.